

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTAK LENSA DENGAN DAMPAK IRITASI MATA PADA MAHASISWI STIKES WIDYA DHARMA HUSADA TANGERANG

¹ Dhia Diana Fitriani, ² Siti Chasani, ³ Friski Handayani

^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
E-mail: sitichasanipribadi@gmail.com

ABSTRACT

The use of contact lenses can reduce the spread of oxygen to the cornea that has an impact on physiological changes and cell metabolism in the cornea. Lack of corneal oxygen and mechanical stress due to wearing contact lenses can reduce the ability of the cornea (Kurniawati, et al 2018). The negative impact that most often occurs due to the use of contact lenses is a symptom of red eyes (S Inayahtullah, et al 2019). Redness of the eyes accompanied by sensitivity to light, pain in the eyes, and blurred vision can lead to more serious eye problems such as infection. (R Idayati, F Mutia, 2016). The purpose of this study was to identify the relationship between the use of contact lenses and the impact of eye irritation on female students at STIKes Widya Dharma Husada. This research method was a quantitative study with a cross-sectional design. The population in this research was STIKes Widya Dharma Husada Nursing Students who are 8th semester nursing students with a total of 145 female students. Sampling using non-probability sampling with random sampling technique totaling 106 respondents. The research results obtained a value (p-value = 0.001 < a = 0.005) so it was concluded that there was a relationship between the use of contact lenses and the impact of eye irritation on female students of STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Discussion: The results of this study can be useful for nursing practice, especially Community Nursing to provide health promotion education on the correct use of contact lenses to prevent eye irritation in the community, especially adolescents in schools and the community.

Keywords : Lens Contact, Eyes Irritation, Adolescent, Female student

ABSTRAK

Pemakaian lensa kontak dapat mengurangi penyebaran oksigen ke kornea sehingga berdampak pada perubahan fisiologis dan metabolisme sel di kornea. Kurangnya oksigen kornea dan tekanan mekanik akibat pemakaian lensa kontak dapat menurunkan kemampuan kornea (Kurniawati, et al 2018). Dampak negatif yang paling sering terjadi akibat penggunaan lensa kontak adalah gejala mata merah (S Inayahtullah, et al 2019). Kemerahan pada mata yang disertai sensitif terhadap cahaya, nyeri pada mata, serta penglihatan kabur dapat mengarah pada masalah mata yang lebih serius seperti infeksi. (R Idayati, F Mutia, 2016). **Tujuan Penelitian** ini untuk mengidentifikasi hubungan penggunaan kontak lensa dengan dampak iritasi mata pada mahasiswa stikes widya dharma Tangerang. **Metode Penelitian** ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam peneliti ini adalah Mahasiswa Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada adalah Mahasiswa keperawatan semester 8 dengan jumlah 145 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan cara non-probability sampling dengan teknik random sampling berjumlah 106 responden. **Hasil Penelitian** didapatkan nilai (p-value = 0,001 < a=0,005) maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontak lensa dengan dampak Iritasi Mata pada Mahasiswa STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. **Diskusi** Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi praktik keperawatan terutama Keperawatan Komunitas untuk memberikan edukasi promosi kesehatan penggunaan kontak lensa yang benar untuk mencegah terjadinya iritasi mata di komunitas terutama remaja di sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Kontak Lensa, Iritasi Mata, Remaja, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Lensa kontak adalah lensa yang dipasang menempel pada kornea atau sklera mata untuk memperbaiki tajam penglihatan mata atau rehabilitasi kosmetik dan untuk aksesoris

mata agar terlihat segar dan nyaman di pakai. Lensa kontak memiliki kegunaan antara lain, sebagai terapi untuk melindungi atau menyembuhkan kornea, sebagai kosmetik untuk memodifikasi warna melindungi bola mata atau untuk meningkatkan penampilan atau membantu menutupi kelainan pada mata (PERMENKES NO 1424/MENKES/SKXI/2002). Lensa kontak merupakan pilihan lain pengganti kacamata yang banyak digunakan masyarakat, terutama perempuan yang berusia > 18 tahun. Pemakaian lensa kontak dapat mengurangi penyebaran oksigen ke kornea sehingga berdampak pada perubahan fisiologis dan metabolisme sel di kornea. Kurangnya oksigen kornea dan tekanan mekanik akibat pemakaian lensa kontak dapat menurunkan kemampuan kornea. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai kemampuan kornea adalah lama pemakaian lensa kontak (Kurniawati, et al 2018).

Studi pendahuluan iritasi mata pada mahasiswa Stikes Widya Dharma Husada untuk mengetahui seberapa banyak dampak iritasi pada pengguna lensa kontak dan memberi pengetahuan penyakit komplikasinya. Mahasiswa stikes widya dharma banyak yang menggunakan lensa kontak untuk membantu penglihatan saat belajar mengajar dan jalan alternatif saat tidak nyaman memakai kaca mata. Maka dari itu penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui adakah mahasiswa stikes widya dharma husada yang terkena dampak iritasi saat memakai lensa kontak yang seperti kita ketahui ruangan kelas belajar mengajar di lengkapi oleh AC dan cahaya yang terang. Studi pendahuluan dengan 10 responden mahasiswa semester 8 STIKes WDH tangerang yang menggunakan lensa kontak didapatkan hasil seluruhnya 100%. mengalami mata kering 25%, mengalami kemerahan 30%, mengalami nyeri bengkak 10%, mengalami gatal pada mata 15%, mengalami penglihatan kabur 10%, mengalami mata berair 10% dengan hasil tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Kontak Lensa Dengan Dampak Iritasi Mata pada Mahasiswa STIKes Widya Dharma Husada Tangerang”.

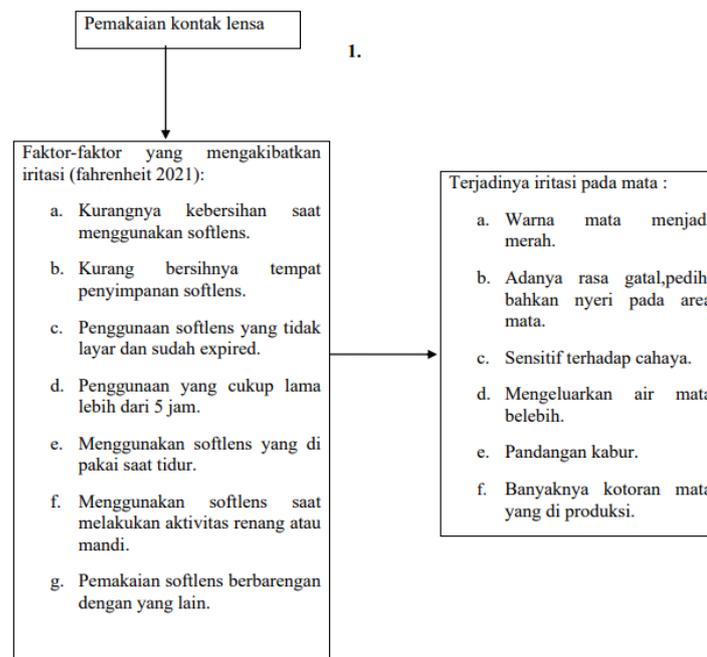
Lensa kontak adalah lensa yang dipasang menempel pada kornea atau sklera mata untuk memperbaiki tajam penglihatan mata atau rehabilitas kosmetik dan untuk aksesoris mata agar terlihat segar dan nyaman di pakai (PERMENKES NO 424/MENKES/SKXI/2002). Pemakaian lensa kontak dapat mengurangi penyebaran oksigen ke kornea sehingga berdampak pada perubahan fisiologis dan metabolisme sel di kornea. Kurangnya oksigen kornea dan tekanan mekanik akibat pemakaian lensa kontak dapat menurunkan kemampuan kornea. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai kemampuan kornea adalah lamapemakaian lensa kontak.(kurniawati, et al 2018). Masalah atau dampak negatif yang sering terjadi pada penggunaan lensa kontak tergantung dari beberapa faktor, seperti pemahaman, kepatuhan, dan prosedur penggunaan lensa. Dampak negatif yang paling sering terjadi akibat dari penggunaan lensa kontak adalah neovaskularisasi kornea, keratitis, konjungtivitis papiler raksasa, mata kering, dan *corneal staining*. Pada penyakit-penyakit tersebut didapatkan gejala mata merah. (S Inayahtullah, et al 2019).

Iritasi mata ditandai dengan adanya mata merah yang bisa hilang saat melepaskan lensa kontak ataupun yang menetap. Kemerahan pada mata yang disertai sensitif terhadap cahaya, nyeri pada mata, serta penglihatan kabur juga merupakan tanda-tanda iritasi mata yang mungkin saja mengarahkan pada masalah mata yang lebih serius seperti infeksi. (R Idayati, F Mutia 2016). Penelitian sebelumnya pada Mahasiswa Unsyiah diketahui paling banyak menggunakan lensa jenis soft lens (99,48%) dengan pola pemakaian harian

(97,93%). Jangka waktu pemakaian terbesar pada kategori 1-6 bulan (53,4%) dengan lama waktu telah menggunakan lensa kontak terbanyak yaitu 6 bulan-1 tahun. Penggunaan cairan tetes mata lebih dari 1 x perhari. Kebersihan responden dalam menggunakan lensa kontak cukup bersih (49,74%). Kejadian mata merah pada responden akibat penggunaan lensa kontak mencapai 65% dan lama keluhan akan hilang kurang dari 1 hari (63,73%). Kejadian mata merah yang disertai adanya keluhan mata lain sekitar 57% dan 83,42% responden yang mengalami iritasi mata tidak pernah berkonsultasi ke dokter. Penggunaan lensa kontak pada mahasiswa Unsyiah lebih banyak dalam kategori cukup (R Idayati, F Mutia 2016).

Hasil Studi pendahuluan dengan 10 responden dengan cara wawancara kepada mahasiswi semester 6 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang dengan hasil iritasi mata dengan kasus kemerahan pada mata dengan hasil responden 3 orang(25%),hasil sebanyak 2 kejadian mata kering 20% , kepedihan pada mata sebanyak 2 orang (20%) , kehilangan pandangan sesaat 1 5%,mata terasa gatal sebanyak 3 orang 25 %,dengan hasil mata nyeri sebanyak 1 orang 5% dengan hasil tersebut maka data ini akan menjadi perbandingan dengan penelitian semester 8 di stikes widya dharma husada Tangerang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian penggunaan kontak lensa dengan dampak iritasi mata.

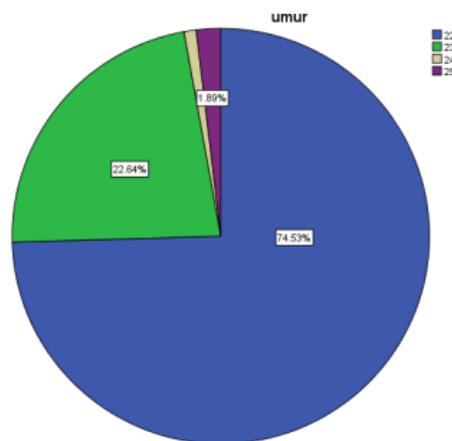
METODE



Penelitian ini dilaksanakan di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Juli 2021. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam peneliti ini adalah Mahasiswa Keperawatan STKes Widya Dharma Husada adalah Mahasiswi keperawatan semester 8 dengan jumlah 145 mahasiswi. Pengambilan sampel menggunakan cara non-probability sampling dengan teknik sampling jenuh atau total sampling. Teknik yang di pakai adalah random sampling (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan penggunaan kontak lensa dengan dampak iritasi mata pada mahasiswi STIKes Widya Dharma Husada Tangerang dimulai pada tanggal 5 Juli 2021 sampai dengan 14 Juli 2021 dengan 106 responden pada mahasiswi yang mengalami iritasi mata. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum (unvariat) dan data khusus (bivariat). Data umum (unvariat) dimuat karakteristik, usia, dan jenis kelamin pengguna kontak lensa, sedangkan data khusus (bivariat) terdiri dari penelitian dampak iritasi mata pada mahasiswi STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan tekstual yang didasarkan pada analisis unvariat dan bivariat. Analisis unvariat adalah cara analisa dengan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi data presentase dari setiap variabel. Misalnya distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2012). Karakteristik responden berdasarkan usia dijelaskan pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Karakteristik Usia Responden di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti memperoleh data yang merupakan keadaan nyata dengan cara menyebarkan n % N % Penggunaan kontak lensa yang baik (Nilai>10) 10 9.4% 8 7.5% 18 17.0% 0.001 Penggunaan kontak lensa tidak baik (Nilai>10)77 72.6% 11 10.4% 88 83.0% Total 19 17.9% 87 82.1% 106 100.0% kuesioner Online Melalui Google Form kepada 106 responden untuk mengetahui karakteristik usia, jenis kelamin, dijabarkan sebagai berikut:

Dari hasil berdasarkan usia mahasiswi STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang didapatkan hampir seluruhnya 106 responden berusia 18-25 tahun. Pada Mahasiswi umur 22 tahun di dapatkan hampir setengahnya (74,5), didapatkan Mahasiswi umur 23 tahun sebagian kecil (22,6), Mahasiswi yang berumur 24 tahun hampir tidak ada (0,9%), dan Mahasiswi yang berumur 25 tahun hampir tidak ada (1,9%). Dapat di simpulkan lebih banyak di dapatkan penggunaan kontak lensa umur 22 tahun di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Hasil sejalan dengan jurnal milik Ratna, Firdalena (2019).

Berdasarkan usia, mahasiswa pengguna lensa kontak lebih banyak pada kelompok usia 20-25 tahun yaitu 118 (61,14%). Pada subjek yang diteliti, faktor-faktor yang berpengaruh penggunaan kontak lensa dengan terjadinya syndrom mata kering tersebut

dapat dikontrol dan dihilangkan karena semua subjek memiliki usia 18-22 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Lensa kontak merupakan pilihan lain pengganti kacamata yang banyak digunakan masyarakat, terutama perempuan yang berusia >18 tahun.

Pemakaian lensa kontak dapat mengurangi penyebaran oksigen ke kornea sehingga berdampak pada perubahan fisiologis dan metabolisme sel di kornea. Kurangnya oksigen kornea dan tekanan mekanik akibat pemakaian lensa kontak dapat menurunkan kemampuan kornea. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai kemampuan kornea adalah lama pemakaian lensa kontak. (Kurniawati, et al 2018). Hasil penelitian Eunike, dkk (2016) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kelompok pemakai lensa kontak berjenis kelamin perempuan, dengan kisaran usia 18-22 tahun sebagian kecil (10%) umur 19 tahun hampir setengahnya (43,3%) umur 20 tahun hampir setengahnya (33,3%) umur 21 tahun sebagian kecil (10%) dan umur 22 tahun hampir tidak ada (3,3%).

Terdapat hubungan bermakna antara penggunaan lensa kontak dan pengaruhnya terhadap dry eyes dikarenakan hasil nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang “kuat” antara penggunaan lensa kontak dan dry eyes. Pada penelitian yang didapatkan di Fakultas Ekonomi rentang umur pengguna lensa kontak antara 18 sampai 22 tahun dan alasan penggunaan lensa kontak terbanyak sebagai estetika dan bukan sebagai pengganti kaca mata. Pada tahun 2004, diketahui penggunaan lensa kontak di Amerika sekitar 38 juta orang, dan rata-rata pengguna lensa kontak diseluruh dunia sekitar 128 juta orang, dan sekitar 13,2 juta orang berusia antara 18 sampai 34 tahun.

Berdasarkan hal diatas peneliti menyimpulkan bahwa banyak penggunaan kontak lensa dengan usia 18-25 tahun banyak digunakan di kalangan masyarakat khususnya perempuan di indonesia. Amerika menyatakan rata-rata penggunaan lensa kontak berusia 18-34 tahun yang dapat mempengaruhi penggunaan kontak lensa dan alasan menggunakan kontak lensa lebih banyak untuk kosmetik dan estetika bukan untuk mengganti kaca mata atau untuk penyembuhan mata.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Hubungan Penggunaan Kontak Lensa Dengan Dampak Iritasi Mata Pada Mahasiswi STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

1. Teridentifikasi karakteristik responden hampir seluruhnya berusia 18-25 tahun. Mahasiswi yang berumur 22 tahun hampir setengahnya (74,5%), mahasiswi yang berumur 23 tahun sebagian kecil (22,6%), mahasiswi yang berumur 24 tahun hampir tidak ada (0,9%) dan mahasiswi yang berumur 25 tahun hampir tidak ada (1,9%).
2. Teridentifikasi gambaran iritasi mata pada Mahasiswi STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, adanya Iritasi Mata Pada Mahasiswi sebagian besar (82.8%), dan tidak adanya Iritasi Mata sebagian Kecil (17.92%).
3. Teridentifikasi gambaran penggunaan lensa kontak baik didapatkan dengan hasil sebagian banyak (82.2%), dan penggunaan kontak lensa tidak baik sebagian kecil (16.98%).

4. Teridentifikasi adanya hubungan penggunaan lensa kontak dengan dampak iritasi mata pada Mahasiswi STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, dengan hasil diperoleh Chi-Square nilai P-Value = 0,001 < α =0,005 maka H_a diterima H_o ditolak. maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontak lensa dengan dampak Iritasi Matapada Mahasiswi STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Artdiana Wisnuningtyas, Fifin Luthfia Rahmi, and Arief Wildan. Perubahan Pengetahuan Siswa SMA Tentang Lensa Kontak Sebelum Dan Sesudah Edukasi. Diss. Faculty of Medicine, 2018.
<https://otc-fahrenheit.co.id/ciri-mata-iritasi-akibat-softlens/>
<https://www.sehatq.com/artikel/waspadai-ciri-ciri-mata-iritasi-akibat-softlens>
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/158/jtptunimus-gdl-nettykusni-7885-3-3.babii.pdf>
<http://e-repository.unsyiah.ac.id/JKS/article/viewFile/6461/7174>
- Gultom, Monica Tumiar Hanna. "Hubungan Lama Pemakaian Soft Contact Lens dengan Kejadian Sindrom Mata Kering." (2017).
- Inayatullah, S., & Yusran, M. (2019). Hubungan Perilaku Penggunaan Lensa Kontak Terhadap Kejadian Mata Merah Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. *MEDULA: Medical Profession Journal Of Lampung*.
- Kurniawati, A. T., Prihatningtias, R., & Maharani, M. (2018). Hubungan Lama Pemakaian Lensa Kontak Terhadap Sensibilitas 74 Kornea. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 406-416.
- Pratiwi, Devi. Analisis Penggunaan Lensa Kontak Mata Pada Remaja. Diss. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, 2020. Rahmadilla, A. P. (2020). Hubungan Pemakaian Lensa Kontak Lunak (*Soft Contact Lens*) Dengan *Dry Eye Syndrome*. *Jurnal Medika Utama*, 2(01), 271-277.
- Syaqdiyah, Widya Halimatus, Riski Prihatningtias, and Arnita Novitasari Saubiq. "Hubungan Lama Pemakaian Lensa Kontak dengan Mata Kering." *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)* 7.2 (2018): 462-471.
- Tardi, Rini Risnawati. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemakaian Lensa Kontak dan Iritasi Mata pada Siswa SMA." *Skripsi-2017* (2018). Trisakti, Mata Kering Pada Mahasiswa FK. "Hubungan Lama Pemakaian Lensa Kontak Dengan Sindroma."
- Utami, Y., Nukman, E., & Azrin, M. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penggunaan Lensa Kontak pada Siswa dan Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 dan 9 Kota Pekanbaru (Doctoral Dissertation, Riau University).